

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

1. Awal mula berdirinya kerajaan Mataram adalah perolehan tanah dari Sultan Adiwijaya yang merupakan Raja Pajang kepada Ki Ageng Pemanahan. Berdirinya kerajaan ini tidak banyak berarti, mengingat Mataram masih tunduk dan setia pada Pajang. Sementara itu, Sultan pertama Kerajaan Mataram Islam adalah Panembahan Senopati yang menjalankan konstitusi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, bahkan tidak sedikit ulama yang ditunjuk sebagai pembimbing dan penasihat kerajaan.
2. Pola pemerintahan Kerajaan Mataram Islam bersifat absolut di mana raja memegang kekuasaan tertinggi dan bersifat mutlak. Terdapat pembagian wilayah yang berdampak pula pada penempatan pejabat dari tingkat pusat sampai daerah. Dalam menjalankan sistem pemerintahannya, seorang raja dibantu oleh seorang *patih* atau wakilnya. Sementara itu yang berkaitan dengan pemerintahan di pusat keraton diserahkan kepada seorang *wedana* yang diketuai oleh *patih-lebet* dan setiap *wedana* dibantu oleh seorang *kliwon* (lurah desa atau asisten bupati di bawah *wedana*), seorang *kebyan* (asisten bupati di bawah *kliwon*) dan 40 *mantri jajar* (sebutan untuk priyayi di lingkungan keraton). Pelaksanaan tugas pemerintahan di *Negara Agung* diserahkan kepada *wedana-jawi* yang diketuai oleh seorang *patih-jawi*. Masing-masing *wedana* dibantu oleh seorang *kliwon*, seorang *kebyan* dan 40 *mantri jajar*. Semua *wedana* tinggal di *Kutagara*, sedangkan *Negara Agung* diserahkan kepada seorang *demang* atau *kyai lurah*.

Adapun faktor-faktor keruntuhan Mataram Islam disebabkan oleh konflik internal yaitu perebutan tahta dan ikut campurnya Belanda yang merongrong pemerintahan yang sah dengan memberikan dukungan kepada pihak lawan. Aksi kudeta dan peperangan antarsaudara terjadi berkali-kali yang menyebabkan wilayah kekuasaan semakin berkurang yang berimbas pada disintegrasi dan pelemahan kekuatan.

B. Saran

Setelah melaksanakan proses penelitian dari awal sampai dengan akhir, penulis menemukan beberapa kekurangan. Sehingga hal ini menimbulkan keinginan bagi penulis untuk memberikan saran yang konstruktif dan aktif bagi pengembangan kajian historis mengenai Kerajaan Mataram Islam. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Tersusunnya *handbook* hasil penelitian mengenai Kerajaan Mataram Islam secara terintegrasi yang mendorong banyak peneliti untuk ikut serta dalam upaya merekonstruksi kembali tentang kerajaan Mataram ini secara lebih luas dan mendalam
2. Masih terbatasnya referensi karya ilmiah yang bertemakan keruntuhan Mataram Islam sehingga memungkinkan bagi penulis maupun peneliti untuk mengisinya di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Mengingat tema mengenai ini juga penting untuk dijadikan referensi bahan bacaan.